

Pendampingan literasi dan numerasi siswa dengan pendekatan berbasis proyek di SD Negeri 1 Montong Baan

Liza Yunida

Universitas Hamzanwadi

*Correspondence: lizayunida078@gmail.com

© The Authors 2024

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa SD Negeri 1 Montong Baan melalui pendekatan berbasis proyek. Program ini melibatkan identifikasi kebutuhan siswa melalui observasi lingkungan sekolah, perencanaan program kerja atau rencana aksi kolaborasi, pelaksanaan program, dan evaluasi program. Dengan pendekatan berbasis proyek ini, siswa didorong untuk belajar secara aktif dan kontekstual, sehingga meningkatkan kemampuan akademik, berpikir kritis, dan keterampilan kolaboratif mereka khususnya pada bidang literasi dan numerasi. Hasil program menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan metode pembelajaran guru serta ekosistem pendidikan di sekolah. Jumlah siswa yang mengikuti AKM kelas 28 siswa pada kelas 5. Hasil penskorannya dari AKM tersebut pada saat pretest yaitu 36% untuk literasi dan 28% untuk numerasi. Kemudian pada saat postes AKM hasilnya penskorannya menjadi lebih baik yaitu 76% untuk literasi dan 69% untuk numerasinya

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Pendekatan Berbasis Proyek

Abstract

This activity aims to improve the literacy and numeracy of students at SD Negeri 1 Montong Baan through a project-based approach. This program involves identifying student needs through observing the school environment, planning work programs or collaborative action plans, program implementation, and program evaluation. With this project-based approach, students are encouraged to learn actively and contextually, thereby improving their academic abilities, critical thinking and collaborative skills, especially in the areas of literacy and numeracy. The program results show a significant increase in student abilities and provide long-term benefits for the development of teacher learning methods and the educational ecosystem in schools. The number of students who took the AKM class was 28 students in class 5. The results of the assessment from the AKM during the pretest were 36% for literacy and 28% for numeracy. Then during the AKM post-test the results were better, namely 76% for literacy and 69% for numeracy.

Keywords: Literacy, Nuemracy, Project based approach

How to cite: Yunida, L. (2024). pendampingan literasi dan numerasi siswa dengan pendekatan berbasis proyek di SD Negeri 1 Montong Baan. *Jurnal Alpatih*, 2(1), 34-43. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v2i1.198>

Received: 5 Mei 2024 | Revised: 25 Mei 2024

Accepted: 10 Juni 2024 | Published: 31 Juni 2024



Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu program prioritas pemerintah untuk tahun 2019. Kemampuan literasi dinilai berperan penting bagi pertumbuhan intelektual dan kompetisi setiap individu di Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebenarnya telah digalakan sejak tahun 2015 sejalan dengan penerbitan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Demi menyukseskan pembangunan Indonesia di abad ke-21, menjadi keharusan bagi masyarakat Indonesia atau instansi pendidikan untuk menguasai enam literasi dasar, yaitu: literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Kemampuan literasi ini juga harus diimbangi dengan menumbuhkembangkan kompetensi yang meliputi kemampuan berpikir kritis/memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi para mahasiswa didik dan mahasiswi di seluruh Indonesia untuk mengembangkan kemampuannya sesuai bakat dan minat masing-masing. Perlu pengembangan metode pembelajaran yang menarik minat dan bakat mahasiswa untuk lebih berkarya (Widiantari et al., 2016). Maka peserta didik hadir sebagai partner guru dalam melakukan kreativitas dan inovasi pembelajaran. Rahmah dan Triristina, (2021) mengungkapkan bahwa Kampus Mengajar melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah. program pengabdian kepada masyarakat dengan program Kampus Mengajar yang melibatkan seluruh Mahasiswa di Indonesia guna mensukseskan program Gerakan Literasi Sekolah, serta membantu program pemerintah AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Menurut Rokhim et al., (2021) Asesmen Kompetensi Minimum digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi literasi membaca dan literasi numerasi (matematika) atau bisa juga di sebut pengganti ANBK.

Asesmen kompetensi minimum (AKM) mengacu pada penilaian PISA. Penilaian PISA dari tahun ke tahun selama beberapa periode sebelumnya mengungkap fakta bahwa kemampuan literasi matematika siswa Indonesia masih jauh di bawah rata-rata negara OECD lainnya (Putri et al., 2020). Hal ini menjadi perhatian serius mengingat kemampuan matematika yang identik dengan numerasi tengah mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah dengan diberlakukannya Asesmen Nasional (AN) yang memuat dua kompetensi pokok yaitu literasi dan numerasi (Patriana et al., 2021). Proses pembiasaan dalam berliterasi matematika kurang dibiasakan dalam pembelajaran di sekolah karena guru belum memahami esensi pembelajaran matematika bukanlah kemampuan berhitung namun berpikir logis dan kritis (Budiman & Jailani, 2014). Oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan instrumen permasalahan serupa PISA kurang dibiasakan (Lessy, 2022).

Penilaian literasi dan numerasi baik menggunakan soal pada PISA atau pada ANBK, sekolah pada daerah 3T akan sangat merasa kesulitan. Di SD Negeri 1 Montong Baan, kemampuan literasi dan numerasi siswa menjadi perhatian utama karena beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami bacaan maupun memecahkan masalah matematika dasar. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan metode pembelajaran yang interaktif, minimnya ketersediaan sumber belajar yang mendukung, serta kurangnya

pendampingan yang intensif terhadap siswa yang mengalami kesulitan. Tantangan ini, jika tidak ditangani dengan baik, dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami pelajaran lain yang memerlukan literasi dan numerasi sebagai keterampilan pendukung.

Pendekatan berbasis proyek atau *project-based learning* (PBL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk belajar secara aktif dengan menyelesaikan proyek-proyek yang relevan dan bermakna. Proyek-proyek ini dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Kegiatan Pendampingan Literasi dan Numerasi Siswa dengan Pendekatan Berbasis Proyek di SD Negeri 1 Montong Baan dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Program ini memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan pendampingan tambahan dalam menguasai literasi dan numerasi, dengan melibatkan mereka dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberikan inspirasi kepada para guru di SD Negeri 1 Montong Baan agar dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kegiatan ini diawali dengan observasi dan identifikasi kebutuhan siswa serta pemetaan kemampuan literasi dan numerasi. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa. Setelah itu, mahasiswa atau fasilitator yang terlibat dalam program ini akan memberikan pelatihan dan pembekalan kepada para guru mengenai penerapan pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan pendampingan siswa dalam menyelesaikan proyek-proyek yang telah dirancang. Selama proses ini, siswa akan diajak untuk bekerja secara individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat belajar berkolaborasi dan berbagi ide dengan teman-temannya.

Selain memberikan dampak langsung kepada siswa, program ini juga memberikan manfaat jangka panjang bagi sekolah. Melalui pendampingan ini, diharapkan para guru di SD Negeri 1 Montong Baan dapat memperoleh wawasan baru mengenai metode pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada siswa yang mengikuti kegiatan, tetapi juga pada keseluruhan ekosistem pembelajaran di sekolah tersebut. Program ini juga didukung oleh berbagai sumber belajar yang relevan, seperti buku-buku literasi, perangkat pembelajaran interaktif, dan media digital yang dirancang untuk memudahkan siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, evaluasi berkala dilakukan untuk memantau perkembangan siswa dan menilai efektivitas program. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas program di masa depan.

Dengan pendekatan berbasis proyek, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam menguasai literasi dan numerasi. Lebih jauh lagi, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang percaya diri dan memiliki keterampilan

yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Program ini juga menjadi wujud nyata dari kontribusi dunia pendidikan tinggi dalam mendukung pengembangan pendidikan dasar, terutama di daerah yang membutuhkan perhatian lebih seperti SD Negeri 1 Montong Baan.

Metode

Kegiatan ini telah dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari tanggal 14 Agustus 2023 sampai tanggal 14 Desember 2023 di SD Negeri 1 Montong Baan. Secara umum kegiatan ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu: 1) observasi lingkungan sekolah kemudian melakukan perencanaan program, 2) Pelaksanaan program didampingi oleh dosen pembimbing lapangan, dan 3) Refleksi dan Evaluasi program seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan kegiatan pengabdian

No	Tahapan	Uraian Kegiatan
1	Persiapan	Melakukan observasi sekolah Merancang dan menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah bersama DPL dan guru pamong
2	Pelaksanaan	Melaksanakan kegiatan pre-test AKM Kelas Melaksanakan program kerja atau rencana aksi kolaborasi (RAK) yang telah disepakati Melaksanakan kegiatan post-test AKM Kelas
3	Evaluasi	Melakukan refleksi dan evaluasi program dengan Dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan kepala sekolah

Hasil dan Pembahasan

Pada saat kami melakukan observasi yang kami dapatkan sekolah penugasan kami tidak memiliki perpustakaan, UKS serta kamar mandi yang memadai, begitu juga dengan fasilitas ruang kelas yang rusak karena akibat gempa di tahun 2018 yang sampai sekarang belum diperbaiki oleh pihak terkait yang dapat membahayakan siswa maupun guru yang mengajar dikelas.



Gambar 1. Finalisasi program kerja

Hal prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah penugasan kami yaitu seperti perpustakaan, UKS, dan kamar mandi yang memadai alasannya untuk meningkatkan literasi sekolah tentunya hal yang paling dibutuhkan perpustakaan untuk meningkatkan minat membaca

siswa. Sehingga kami membuat program pembuatan pojok baca udengan memanfaatkan ruang kosong atau Gudang yang sudah tidak terpakai untuk di jadikan sebagai ruang pojok baca dan UKS.

Setelah kami melakukan observasi dan Menyusun beberapa program kami mengajukan 14 program sesuai dengan kebutuhan sekolah. Tetapi setelah kami melakukan FKKS yang dihadiri oleh semua dewan guru,kepala sekolah dan dosen pembimbing lapangan hanya ada 12 program yang diterima dan yang kami laksanakan di sekolah. Hasil dari FKKS tersebut kami serahkan ke dinas Pendidikan dan BPMP daerah provinsi Nusa Tenggara Barat. Berikut beberapa pelaksanaan program pengabdian yang telah kami rancang.

1. Literasi numerasi



Gambar 2. Privat numerasi

Setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, siswa di bimbing untuk membaca sesuai dengan fase atau tahapannya.

2. Pembelajaran berbasis proyek



Gamabr 3. Media Pembelajaran berbasis proyek

Program ini kami buat untuk menarik minat siswa terhadap pembelajaran yang dimana pemikiran siswa misalkan dalam matematikan menurut mereka membosankan. Program ini kami buat untuk menarik minat siswa terhadap pembelajaran yang dimana pemikiran siswa misalkan dalam matematikan menurut mereka membosankan. Program ini kami buat untuk menarik minat siswa dalam belajar khususnya pada pembelajaran Numerasi

3. Adaptasi teknologi



Gambar 4. Inovasi pembelajaran dengan dewan guru

Adaptasi teknologi yang kami gunakan adalah membuat pelatihan canva untuk guru. Program ini kami buat untuk melatih keterampilan penggunaan canva kepada guru yang dimana canva tersebut sangat berguna untuk membuat media ajar dalam pembelajaran, pelatihan ini untuk pengenalan aplikasi canva dimana dimulai dari login dan sebagainya. Selain itu kami juga melakukan pelatihan pembuatan powerpoint, Program ini kami buat untuk membantu guru membuat media pembelajaran yang lebih menarik dengan memanfaatkan teknologi. Terakhir yang kami adakan adalah pengenalan quiziz. Program ini kami buat untuk mengenalkan dan pembuatan quiz yang menarik dengan menggunakan website quiziz

4. Perkuat Literasi



Gambar 5. Revitalisasi perpustakaan

Bentuk programnya adalah revitalisasi perpustakaan, Program ini untuk menarik dan meningkatkan minat membaca siswa, dipojok baca ini selain ada buku pelajaran ada berbagai macam buku lainnya yang dapat dibaca oleh siswa seperti buku cerita,sejara dan lain sebagainya

5. Pengembangan karakter siswa



Gambar 6. Pengembangan karakter siswa

Program ini merupakan implementasi dari P5 (Projek penguatan profil prlajar pancasila) dan kegiatan sabtu budaya tersebut berisikan praktik-praktik untuk melatih rasa percaya diri, gontong royong dan melestarikan budaya lokal berupa permainan tradisional, tarian tradisional dll

Semua pihak sekolah terlibat dalam menjalankan program baik itu dewan guru, kepala sekolah, orang tua siswa maupun siswanya. salah satu bentuk kerjasama yang kami lakukan dengan wali kelas melakukan mendampingi dalam proses pembelajaran serta membuat media ajar sesuai dengan kebutuhan kelasnya. Disini kami mendiskusikan media yang dibutuhkan sesuai materi pembelajaran kemudian akan kami membuat media atau alat peraga yang diperlukan wali kelas dalam proses pembelajaran di kelas.

Jumlah siswa yang mengikuti AKM kelas 28 siswa pada kelas 5. Hasil penskoranya dari AKM tersebut pada saat pretest yaitu 36% untuk literasi dan 28% untuk numerasi. Kemudian pada saat postes AKM hasilnya penskoranya menjadi lebih baik yaitu 76% untuk literasi dan 69% untuk numerasinya. Kami berkolaborasi dengan wali kelas untuk membuat assessment. Contohnya membuat assessment awal yang berisi tentang biodata siswa tetapi dikemas dengan cara yang lebih menarik.

Hal yang baik didapatkan yaitu dalam program Literasi Maulana kami mendapatkan pengalaman dalam menangani siswa-siswi yang kurang bisa membaca dan memilih Teknik yang cocok berdasarkan fase tingkatannya seperti pada fase B nanti kami memberikan teks bacaan ejaan yang sudah kami print kemudian akan mereka baca dan untuk fase C kami menggunakan teknik membaca cepat, membaca nyaring dan membaca sunyi. Tantangannya yaitu buku yang dipakai membaca yaitu terbatas. Dan solusi yang kami berikan yaitu menjalin Kerjasama dengan pihak Perpustakaan Daerah agar buku yang dipakai lebih banyak dan beragam dan juga siswa-siswi tidak bosan saat membaca.

Sebelum mulai penugasan, kami diserahkan langsung oleh bapak dosen pembimbing lapangan (DPL) ke sekolah penempatan, yang dimana kami disambut dengan baik oleh pihak sekolah, seperti kepala sekolah, pengawas sekolah, guru-guru, serta staf sekolah. Kemudian pada saat memulai penugasan, kami dikunjungi oleh bapak dosen pembimbing lapangan setiap dua kali sebulan atau 2 minggu sekali. Dimana, ketika bapak dosen pembimbing lapangan datang ke sekolah penempatan, kami mendiskusikan apa saja kendala yang kami hadapi ketika dalam penugasan serta kami menceritakan apa saja kegiatan yang kami lakukan dalam rentan waktu tersebut. Setelah bercerita, bapak dosen pembimbing lapangan akan memberikan saran serta masukan-masukan yang pastinya bersifat membangun kepada kami, supaya kendalakendala yang kami hadapi bisa kami selesaikan sendiri dan program yang sudah dirancang bisa berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Simpulan

Dari semua program yang kami tawarkan, alhamdulillah semua berjalan dengan baik serta seperti apa yang diharapkan. Mulai dari program literasi, numerasi, pengelolaan perpustakaan dan pojok baca, serta adaptasi teknologi. Pada program literasi dan numerasi sangat mengalami kenaikan yang bisa dilihat dari hasil post test AKM yang sudah dikerjakan. Hasil penskoranya dari AKM tersebut pada saat pretest yaitu 36% untuk literasi dan 28% untuk numerasi. Kemudian pada saat postes AKM hasilnya penskoranya menjadi lebih baik yaitu 76% untuk literasi dan 69% untuk numerasinya

Daftar Pustaka

- Budiman, A., & Jailani, J. (2014). Pengembangan instrumen asesmen higher order thinking skill (HOTS) pada mata pelajaran matematika SMP kelas VIII semester 1. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 139–151.
- Lessy, D. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN NUMERASI BAGI GURU MI MELALUI BIMTEK TINDAK LANJUT HASIL ASESMEN KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i1.3323>
- Patriana, W. D., Sutarna, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan literasi numerasi untuk

- asesmen kompetensi minimum dalam kegiatan kurikuler pada sekolah dasar muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430.
- Putri, R. I. I., Alwi, Z., Nusantara, D. S., Ambarita, S. M., Maharani, Y., & Puspitasari, L. (2020). How Students Work with PISA-Like Mathematical Tasks Using COVID-19 Context. *Journal on Mathematics Education*, 11(3), 405–416.
- Rahmah, A. N. A., & Triristina, N. (2021). Kampus Mengajar: Transformasi Budaya Belajar Siswa dalam Adaptasi Kebiasaan Baru di Madura. *EBA Journal: Journal Economic, Bussines Dan Accounting*, 1(1), 34–39.
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., & Widarti, H. R. (2021). Analisis kesiapan peserta didik dan guru pada asesmen nasional (asesmen kompetensi minimum, survey karakter, dan survey lingkungan belajar). *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61.
- Widiantari, N. K. M. P., Suarjana, I. M., & Kusmariyatni, N. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Dalam Pembelajaran Matematika. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1).